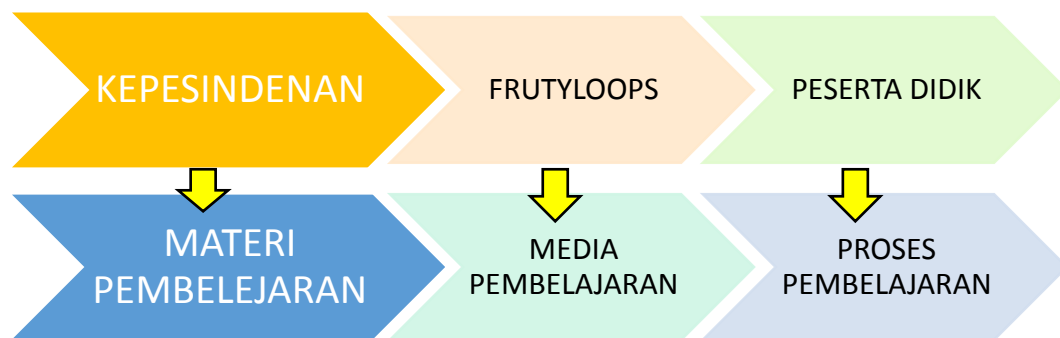


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tentunya diperlukan perencanaan yang jelas dan matang. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kematangan kerangka berfikir dalam kegiatan analisis secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, kerangka berfikir disusun guna mempermudah peneliti serta para pembaca dalam memahami isi substansi dari materi yang terdapat dalam kegiatan penelitian. Agar lebih jelasnya peneliti membangun kerangka berfikir penelitian sebagai berikut.



Bagan 3.1

Kerangka berfikir penelitian

Sumber. Fitrawati Ramdani, 2019

Kerangka berpikir diatas menunjukkan proses pembelajaran *kepesindenan* sebagai sebuah materi pokok pembelajaran. media audio merupakan media yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, dan

Fitrawati Ramdani, 2019

PEMANFAATAN MEDIA AUDIO DALAM PEMBELAJARAN SEKAR KEPESINDENAN DI INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan .upi.edu

peserta didik merupakan objek yang mempelajari materi *kepesindenan* tersebut. Sepintas kerangka berfikir ini menunjukkan alur proses Pemanfaatan Media Audio dalam Pembelajaran *Sekar Kepesindenan* di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung Setelah membuat kerangka berfikir peneliti selanjutnya menuangkan susunan kegiatan penelitian kedalam bentuk desain penelitian sebagai berikut.



Bagan 3.2

Desain penelitian

Sumber: Fitrawati Ramdani, 2019

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis pada dasarnya menggambarkan sesuatu apa adanya sesuai data dan faktanya. Data dan fakta tersebut kemudian di urai, diklasifikasikan, dan dianalisis untuk memperoleh gambaran secara terperinci sehingga menghasilkan kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan.

Penelitian kualitatif, sebagaimana menurut Sugiyono (2018, hlm. 9) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat

postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.”

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini mencakup dosen pengampu mata kuliah *kepesindenan* dan mahasiswa mata kuliah *kepesindenan Jurusan Karawitan ISBI Bandung*. Sebagaimana tertera pada judul penelitian, lokasi penelitian berada di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, yang bertempat di Jl. Buah Batu No. 212, Cijagra, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40265. Penelitian ini dilaksanakan di ISBI Bandung karena narasumber utama penelitian ini merupakan dosen pengampu mata kuliah *kepesindenan* sekaligus orang yang memprakarsai penggunaan media audio dalam pembelajaran *kepesindenan*. Selain dosen, mahasiswa merupakan salah satu partisipan yang terlibat secara langsung dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2019 sampai dengan bulan Juli 2019.



Gambar 3.1 Kampus ISBI Bandung

Sumber: Google, 2019

3.3 Pengumpulan Data

Tingkat keberhasilan suatu penelitian tentu ditunjang oleh berbagai data yang diperoleh dari lapangan. Setiap data yang terkumpul menjadi bahan utama dalam setiap pembahasan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu gabungan observasi, wawancara, dokumentasi.

1.3.1 Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat seluruh data yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Dalam hal ini tentunya data tentang Pemanfaatan Media Audio dalam Pembelajaran *Sekar Kepesindenan* di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah observasi pasif, peneliti hanya berfungsi sebagai pengamat yang tidak memiliki keterlibatan dengan kegiatan pembelajaran Sugiyono (2018, hlm.108).

Tabel 3.1 Observasi

Rincian Data Observasi

Tanggal	Kegiatan Observasi
1) 25 Februari 2019	Observasi ini merupakan observasi pertama peneliti masuk ruang kuliah <i>sekar kepesindenan</i> semester II dan melakukan pengamatan mengenai materi yang diberikan dosen dan yang dipelajari mahasiswa. Materi yang dipelajari yaitu berkaitan dengan pemahaman dasar mengenai <i>sekar kepesindenan</i> .
2) 4 Maret 2019	Pada observasi kedua ini peneliti melakukan observasi dengan mengamati proses Pemanfaatan Media Audio dalam Pembelajaran <i>Sekar Kepesindenan</i> di ruang kuliah. Dosen menyiapkan media pembelajaran, lalu memberikan materi mapay nada

Fitrawati Ramdani, 2019

PEMANFAATAN MEDIA AUDIO DALAM PEMBELAJARAN SEKAR KEPESINDENAN DI INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p><i>laras salendro</i> menggunakan media <i>Fruity loops</i>. Dosen memberikan materi pola dasar melodi <i>kenongan, goongan 1 dan rumpaka</i>.</p> <p>Dosen menjelaskan alternatif varian melodi lagu disesuaikan dengan kebutuhan suku kata <i>Rumpaka</i> lagu.</p>
3) 11 Maret 2019	<p>Pada Observasi ketiga ini peneliti melakukan observasi dengan mengamati proses di ruang perkuliahan <i>sekar kepesindenan</i>. materi nya adalah ragam dasar senggol goongan, digabungkan dengan kenongan.</p>
4) 18 Maret 2019	<p>Pada observasi ke empat ini peneliti mengamati proses perkuliahan di ruangan. Dosen menyiapkan media pembelajaran, lalu memulai pembelajaran dengan menghafal materi yang telah diberikan.</p> <p>Mengulang lagu pralagam</p> <p>Memberikan arahan menyanyi dengan power (tenaga kuat) artikulasi harus jelas, kontrol emosi, menyanyi dengan hati, warna suara tidak menjadi masalah yang penting perinsipnya betul, jangan ditahan suara harus dikeluarkan, menyanyi mengalir, jangan menghabiskan tenaga.</p> <p><i>Sinden</i> sah-sah saja dengan <i>Sénggol</i> apapun selama tidak merubah <i>kenongan</i> dan <i>goongan</i>.</p> <p>Alok disini hanya mengantar, memberi posisi untuk <i>sinden</i> (<i>marengan, merean, ngabejaan</i>), prinsip harus benar.</p>
5) 25 Maret 2019	<p>Pada observasi ke lima ini peneliti mengamati perkuliahan yang sedang berlangsung. Dosen</p>

	<p>menyiapkan media pembelajaran, lalu memulai materi dengan mapay nada kembali seperti biasanya. Berikutnya lagu pralagam diulang kembali sudah membentuk ke lagu jalan yaitu posisi banjaran jadi tidak per <i>kenongan</i> atau <i>goongan</i> tapi sudah disatukan dan menjadi posisi banjaran.</p> <p>Mahasiswa menyanyikan dengan <i>Rumpaka sisindiran</i> masing-masing ke lagu posisi banjaran Begitu diulang-ulang dan dikoreksi setiap kesalahan perorangan dan mereka mampu mendengarkan melodi rebab yang memberikan melodi lagu yang akan dinyanyikan.</p> <p>Dites perorangan diulang-ulang sampai mereka lancar dan peka terhadap nada.</p> <p>Begitu sampai akhir pembelajaran diberikan evaluasi agar mereka mampu mengkoreksi kesalahan masing-masing dan belajar terus.</p> <p>Dosen memberikan mp3 lagu pralagam agar dipelajari selain di perkuliahan <i>sekar kepesindenan</i> saja, dan sekaligus memberikan tugas untuk belajar lagu pralagam selain pada posisi banjaran saja.</p>
06) 01 April 2019	<p>Pada observasi ke enam ini peneliti mengamati perkuliahan <i>sekar kepesindenan</i>. Dosen menyiapkan media pembelajaran, lalu mengulang kembali materi sebelumnya dan mengarahkan <i>Sénggol- Sénggol</i> yang tepat para <i>kenongan</i> dan <i>goongan</i>, pengambilan nada yang mudah, memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa vokal tentang kesulitan apa yang dihadapi selama pembelajaran <i>sekar kepesindenan</i> pralagam ini.</p>

	Diingatkan kembali untuk merekam setiap perkuliahan untuk evaluasi kesulitan pembelajaran vokal <i>sekar kepesindenan</i>
07) 15 April 2019	Pada observasi ke tujuh ini peneliti mengamati perkuliahan <i>sekar</i> kapasindean di ruang kuliah. Dosen menyiapkan media pembelajaran, lalu mahasiswa menyiapkan <i>Rumpaka sisindiran</i> masing-masing, dosen memutar musik dari <i>software fruity loops</i> sambil memainkan rebab dan mahasiswa menyanyikan dengan <i>Rumpaka sisindiran</i> masing-masing. Sebelum ujian lagu pralagam mahasiswa latihan dahulu didampingi dosen.
08) 22 April 2019	Pada observasi ke delapan peneliti mengamati perkuliahan <i>sekar kepesindenan</i> di ruang kuliah, Dosen menyiapkan media speaker, laptop dan rebab untuk ujian, mahasiswa ujian lagu pralagam (UTS). Setelah ujian pralagam berakhir siswa diberikan kesempatan mengulang bagi yang belum maksimal dan mengoreksi setiap kesulitan yang ada pada mahasiswa dalam mempelajari lagu pralagam ini.
09) 01 April 2019	Pada observasi kesembilan peneliti mengamati perkuliahan <i>sekar kepesindenan</i> di ruang kuliah, dosen memberikan materi baru <i>Sénggol kenongan</i> dan <i>goongan laras madenda</i> . Kemudian lagu kidung sebagai tugas belajar mandiri.
10) 08 Juli 2019	Pada observasi kesepuluh peneliti mengamati perkuliahan <i>sekar kepesindenan</i> di ruang kuliah, pada observasi terakhir ini merupakan Ujian Akhir Semester (UAS).

1.3.2 Wawancara

Selain dengan teknik observasi, peneliti juga menggunakan dengan teknik wawancara secara langsung untuk menggali berbagai informasi. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Sugiyono (2018, hlm. 114).

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui wawancara dibagi menjadi 2 subjek utama, di antaranya: 1) Wawancara dengan Lili Suparli selaku dosen *sekar kepesindenan* di ISBI Bandung sekaligus dosen yang menggunakan media *fruity loops* dalam pembelajaran *sekar kepesindenan*; 2) Wawancara dengan mahasiswa *sekar kepesindenan* di ISBI Bandung.

Menurut peneliti, teknik ini sangat membantu dalam memperoleh data, karena dengan melalui komunikasi secara langsung antara informan dan peneliti dapat mengetahui hal-hal awal mengenai masalah maupun hal-hal yang mendalam. wawancara dalam penelitian ini lebih menitikberatkan kepada percakapan tidak terstruktur. Sugiyono (2018, hlm. 116).

Tabel 3.2 Wawancara
Rincian Data Wawancara

Tanggal	Kegiatan Wawancara
1) 25 Maret 2019	Peneliti melakukan wawancara kepada Lili Suparli selaku dosen <i>sekar kepesindenan</i> di ISBI Bandung di tempat penelitian berlangsung setelah perkuliahan selesai, mengenai pengertian <i>sekar kepesindenan</i> , perbedaan kata <i>kepesindenan</i> dan <i>kepesindenan</i> , sejak kapan <i>fruity loops</i> digunakan sebagai media pembelajaran di ISBI Bandung, indikator pembelajaran <i>kepesindenan</i> , implementasi <i>fruity loops</i> pada pembelajaran <i>kepesindenan</i> , kekurangan dan kelebihan

	<i>fruity loops</i> dalam pembelajaran <i>sekar kepesinden</i> an, tujuan dibuatnya pralagam,
2) 25 April 2019	Peneliti melakukan Wawancara kepada mahasiswa Institut Seni Budaya Indonesia Bandung di tempat penelitian berlangsung, mengenai proses pembelajaran dan penerapan <i>Fruity loops</i> dalam pembelajaran <i>sekar kepesinden</i> an.
3) 9 Juni 2019	Wawancara kepada dosen tentang konsep pembelajaran dan perencanaan Pemanfaatan Media Audio dalam Pembelajaran <i>Sekar Kepesinden</i> an di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

1.3.3 Studi Literatur

Suatu peneliti tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa memiliki literatur sebagai landasan teoritis yang jelas. Pencarian dan pengadaan literatur/kepuustakaan merupakan suatu yang esensial. Kepustakaan merupakan *jembatan* bagi peneliti untuk mendapatkan landasan kontruksi teoritik sebagai dasar pedoman atau pegangan, tolak ukur, sumber untuk menjelaskan variabel penelitian.

Seorang peneliti yang melakukan penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada teori yang ada. Pada penelitian kualitatif teori biasanya dibatasi dengan pengertian, suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris (Meleong, 2007).

Sumber buku yang digunakan oleh peneliti adalah:

- 1) “Buku Ajar *Sekar kepesinden*an” dengan penulis Lili Suparli pada tahun 2010 berisi tentang pembelajaran *sekar kepesinden*an di ISBI Bandung.
- 2) “*Gamelan Salendro*” dengan penulis Pandi Upandi pada tahun 2011 berisi tentang teori *karawitan* dalam *kepesinden*an.
- 3) “Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar” dengan penulis Nana Sudjana pada tahun 2014 berisi tentang konsep pembelajaran.

- 4) “Media Pembelajaran” dengan penulis Daryanto pada tahun 2013 berisi tentang media pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber yang dijadikan sebagai literatur pada penelitian yang peneliti lakukan adalah sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam tujuan penelitian.

1.3.4 Studi dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

Pada penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi beberapa data dirasakan perlu oleh peneliti dan tidak dapat didapatkan oleh instrumen peneliti sebelumnya.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data menjadi sekumpulan informasi karakteristik data dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ditemui dalam penelitian.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman. Dalam Sugiyono (2018, hlm. 134-143) Terdapat empat komponen dalam analisis data model ini yaitu:

1.4.1 Data Collection (Pengumpulan Data)

pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data dilokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi

pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

1.4.2 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

1.4.3 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.

1.4.4 Conclusion Drawing/Verification (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun polapola pengarahannya dan sebab akibat.